

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor agraris dan terletak di kepulauan (maritim) dengan jumlah pulau 17.508 dan sepertiganya adalah daratan. Sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah, dan dengan kekayaan alamnya yang juga melimpah, Indonesia memiliki sektor pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, dan peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi. Hal ini di latar belakang oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan iklim, cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan potensi alam maupun lokalnya.

Selain bermata pencaharian di sektor agraris, Indonesia juga merupakan negara berkeulauan karena terdiri dari pulau-pulau yang membentang dari sabang sampai Merauke. Indonesia juga disebut negara berkembang karena Indonesia memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tersebut memicu banyaknya pengangguran di Indonesia.

Gejala pengangguran, sangat berdampak terhadap terjadinya urbanisasi di kota-kota besar. Dengan kapasitas Sumber Daya Alam (SDM) yang rendah. Di kota besar, sebagian besar mereka tidak mendapatkan kehidupan yang layak, sehingga sering terjadinya suatu kumpulan orang pinggiran, mereka terpaksa hidup di pinggir jalan, atau di tempat-tempat tak layak tinggal dan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar, sehingga keadaan seperti ini identik dengan kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia dapat diukur melalui standar yang berbeda-beda, ada dua kategori tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relative. Kemiskinan absolut adalah dimana suatu kondisi tingkat pendapatan seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan,

sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan relative adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan daerah. Didalam pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat, sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Sayogyo (Sukino 2016 : hlm 18).

Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik adalah proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya (Priyono dan Pranarka dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko (2008 : hlm 125).

Pemberdayaan adalah suatu proses yang menekankan bahwa setiap orang dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain. (Suharto 2005 : hlm 62). Pemberdayaan merupakan sebuah proses belajar dengan melepas hal-hal yang dimiliki, dengan tujuan untuk membantu orang yang menjalaninya dan untuk membetulkan serta mengembangkan pengetahuan, dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan kehidupan yang sedang dijalani secara lebih efektif.

Perlunya kegiatan pemberdayaan yang betul-betul mampu meningkatkan pendapatan, sehingga ketahanan pangan mandiri dapat tercapai. dengan membangun pemberdayaan, kunci keberhasilan terletak pada sumber daya manusia, artinya bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada, baik dari segi keterampilan, pengetahuan, dan sikap tangguh petani. Dengan demikian pemberdayaan yang tangguh harus dilandasi dengan membangun dan memberdayakan petani. Sehingga petani mampu menganalisa dan menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri (Sukino 2016 : hlm 2).

Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diciptkannya suatu program pemberdayaan di suatu pedesaan, sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pembudidayaan. Dalam hal ini maka diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidupnya termasuk dalam meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. Pemberdayaan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2008 menerangkan bahwa

“Upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam pembentukan penumbuhan iklim dan pengembangan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri”

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan *real* dari seluruh penghasilan anggota keluarga yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau sehari-hari. Meningkatkan berarti meningkatkan derajat, taraf hidup, dan sebagainya. (Rahmawati 2015 : hlm 3). Jumlah keluarga sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat, karena makin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung, menyebabkan makin sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Karena dalam beberapa hal, misalnya pada petani kecil perolehan pendapatannya akan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kehidupan keluarganya dari pada digunakan untuk pengembangan usahanya.

Di Kelurahan Sambongpari sendiri memiliki usaha peternakan yang pada umumnya dilakukan secara sampingan dan masih tradisional. Jika di tinjau dari sumber daya alam usaha peternak masih dapat dikembangkan secara intensif. Pelaku usaha masih membudidayakan ternak dengan bibit lokal, diantaranya ternak Domba, Kambing, Sapi dimana intensifikasi belum mendapat penanganan secara khusus. Kelurahan Sambongpari, memiliki kegiatan program pemberdayaan masyarakat yakni salah satunya ialah kegiatan Budidaya Ternak Ayam Petelur ini juga merupakan suatu kesatuan masyarakat atau kelompok tani

dalam wilayah rukun warga pada satu kelurahan. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya di bidang perekonomian. Disamping itu Kelurahan Sambongpaari memiliki potensi alam dan sumber daya manusianya yang mendukung. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Sambongpaari sebagai petani dan buruh serta tingkat pendapatan ekonomi yang belum sejahtera.

Meningkatkan pendapatan keluarga yang di maksud oleh penulis ialah dimana suatu keadaan yang ditandai oleh bertambahnya penghasilan seseorang melalui kegiatan usaha kelompok tani dalam budidaya ternak ayam petelur. Kegiatan pemberdayaan kelompok tani melalui budidaya ternak ayam petelur ini didalamnya terdapat beberapa pembelajaran untuk anggota Kelompok Tani Mancagar mengenai budidaya ternak ayam petelur, tahapan dalam beternak, pengelolaan budidaya ternak ayam petelur yang baik dan benar, serta pemasarannya. Budidaya ternak ayam petelur banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, baik yang bersifat sambilan maupun yang benar-benar ditekuni sebagai mata pencaharian masyarakat. Produktivitas lahan dapat dicapai secara maksimal, karena meskipun lahan sempit tetapi bisa beternak dengan populasi tinggi. Upaya dilakukan oleh BPP (Badan Pelatihan Pertanian) melalui fasilitator PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) kepada kelompok tani yang bertujuan agar kelompok tani memperoleh pendidikan berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menyadarkan kelompok tani, sehingga kelompok tani dapat mengatasi persoalan yang dihadapi yakni dapat meningkatkan pendapatan keluarga kelompok tani.

Pemberdayaan sangat penting dilakukan karena masyarakat pada umumnya belum memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan suatu usaha, maka untuk mewujudkan hal yang demikian perlu dilakukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat, dimana perlu adanya upaya-upaya untuk menciptakan program pemberdayaan masyarakat, seperti halnya di Kelurahan Sambongpaari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang peternakan yakni kegiatan budidaya ternak ayam petelur yang masih memiliki berbagai kendala permasalahan yang dihadapinya diantaranya belum memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, dan masih

rendahnya kondisi ekonomi keluarga yang hanya mengandalkan hasil dari pertanian saja, tidak memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan kegiatan usaha beternak serta belum menguasai keilmuan baik pengetahuan atau keterampilan dalam beternak maka perlu adanya penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh BPP (Balai Pelatihan Pertanian) dan dikelola oleh salah satu kelompok tani di Kelurahan Sambongpari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya yaitu kelompok tani Mancagar. Dengan tujuan dapat menciptakan peluang usaha serta lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensinya dalam mengolah sumber daya alam yang ada untuk dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas masalah mengenai pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui budidaya, untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Ternak Ayam Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1** Dalam anggota Kelompok Tani Mancagar Kelurahan Sambongpari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya keadaan dari segi perekonomiannya belum sejahtera
- 1.2.2** Belum memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan kegiatan usaha beternak serta
- 1.2.3** Belum menguasai keilmuan baik pengetahuan atau keterampilan dalam beternak perlu penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh (Balai Pelatihan Pertanian)

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

### **1.3.1 Bagaimana Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui**

Budidaya Ternak Ayam Petelur ?

### **1.3.2 Bagaimana Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani Melalui Budidaya**

Ternak Ayam Petelur?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

### **1.4.1 Menganalisis dan Mendeskripsikan Proses Pemberdayaan Kelompok tani**

Melalui Budidaya Ternak Ayam Petelur

### **1.4.2 Menganalisis dan Mendeskripsikan Peningkatan Pendapatan Kelompok**

Tani Melalui Budidaya Ternak Ayam Petelur.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupaun secara praktis sebagai berikut :

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori pemberdayaan masyarakat dan pendapatan keluarga yang telah ada.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Masyarakat
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang melakukan pemberdayaan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik sekaligus pengelola budidaya sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijaksanaan dimasa mendatang, khususnya di bidang pemberdayaan.

b. Bagi Pemerintah

Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan keilmuan tentang pemberdayaan masyarakat.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Ternak Ayam Petelur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”. Maka Definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

#### **1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan ketentuan umum per Undang-Undangan No 20 Tahun 2008 tentang Pemberdayaan ialah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam pembentukan penumbuhan iklim dan pengembangan terhadap usaha Mikro, Kecil, dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Menurut Sumodiningrat (1999) dalam Mutiara (2019 : hlm 5), bahwa pemberdayaan masyarakat ialah merupakan sebuah upaya untuk dapat memandirikan masyarakat melalui bentuk dari perwujudan potensi kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat agar lebih mandiri dan berdaya guna dalam segala hal.

#### **1.6.2 Kelompok Tani**

Menurut peraturan menteri pertanian nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2017 Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Departemen pertanian mendefinisikan kelompok tani merupakan wadah sebagai tempat atau forum dan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu kawasan atau hamparan yang sama dan terorganisasi satu sama lain secara musyawarah.

### **1.6.3 Budidaya Ternak Ayam Petelur**

Ayam petelur adalah jenis ayam yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas, bahkan sudah tidak asing lagi bagi peternak. Ayam petelur sering disebut sebagai ayam ras atau ayam negeri. Di Indonesia sendiri perkembangan ayam petelur tersebut penuh tantangan sehingga para peternak perlu hati-hati dalam mengembangkan usahanya. (Diuji 2008 : hlm 1).

Dalam usaha beternak ayam petelur membutuhkan teknik dan cara dalam memelihara ayam jenis apapun, membutuhkan kandungan nutrisi yang memadai serta perawatan ayam dengan teknik-teknik tertentu. maka ayam dapat berproduksi dengan lebih baik, begitupun dengan hasil telurnya

### **1.6.4 Pendapatan Keluarga**

Menurut Sumardi (1982) dalam Deti (2015 : hlm 4) Pendapatan dilihat dari tiga sumber pendapatan keluarga yaitu :

1. Pendapatan yang berasal dari sector formal, yaitu gaji yang dapat diperoleh secara tetap, biasanya dalam bentuk gaji bulanan atau gaji mingguan.
2. Pendapatan yang berasal dari sector informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari penghasilan buruh atau pedagang.
3. Pendapatan yang berasal dari sector subsistem yaitu pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha mandiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang